

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah struktur dan dinamika sosial masyarakat secara signifikan. Munculnya media sosial mendorong pergeseran perilaku individu maupun kelompok dalam aspek budaya, etika, dan norma sosial. Dengan jumlah penduduk yang besar dan keragaman budaya, Masyarakat Indonesia menjadi salah satu komunitas paling aktif memanfaatkan media sosial, baik untuk memperoleh informasi maupun menyampaikan pendapat di ruang publik (Lisda Waty Harianja, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat untuk memperoleh informasi secara luas dan cepat. TikTok saat ini sudah menjadi salah satu platform media sosial yang bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai salah satu jalan alternatif untuk menyebarkan sebuah berita dengan melalui fitur-fitur yang mendukung penyebaran sebuah informasi secara singkat dan cepat, TikTok juga cukup bisa untuk mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap berbagai isu-isu politik, hal ini menjadi indikator utama sebagai sumber informasi penting di era digital (Achmad & Rusadi, 2025). TikTok yang semula dikenal sebagai media hiburan kini telah berkembang menjadi platform media sosial dengan potensi besar dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini publik. Karakteristik penyajian konten yang singkat, cepat, dan masif menjadikan TikTok sebagai ruang diskusi publik yang dinamis. Kondisi tersebut mendorong munculnya beragam opini serta kecenderungan sentimen publik yang berbeda terhadap isu-isu yang disampaikan melalui konten TikTok.

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini publik di era digital. Media sosial telah menjadi sarana utama bagi masyarakat dalam memperoleh informasi serta mengekspresikan pandangan terhadap isu-isu sosial maupun politik. Karakteristik media sosial yang bersifat interaktif dan memiliki kecepatan tinggi dalam penyebaran informasi memungkinkan terbentuknya persepsi dan kecenderungan sentimen publik secara luas.

Meskipun media sosial, khususnya TikTok, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini publik, pemahaman terhadap arah opini dan

kecenderungan sentimen masyarakat tidak selalu mudah untuk dilakukan. Karakteristik konten yang singkat, beragam, serta sarat konteks sosial menyebabkan opini yang disampaikan pengguna sering kali bersifat kompleks dan multi-makna. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis sentimen yang mampu menangkap tidak hanya polaritas sentimen secara umum, tetapi juga konteks dan aspek yang membentuk opini publik terhadap isu-isu yang berkembang di media sosial (Pratiwi & Suhendra, 2024). Dalam konteks tersebut, analisis sentimen menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam kajian opini publik di media sosial. Namun, karakteristik konten media sosial yang singkat, beragam, serta sarat konteks sosial menyebabkan pemahaman terhadap opini publik tidak selalu dapat direpresentasikan secara sederhana. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan analisis yang lebih cermat dalam mengkaji arah opini dan kecenderungan sentimen masyarakat terhadap isu-isu yang berkembang.

Selain itu, meskipun telah banyak digunakan metode analisis sentimen, seperti Naive Bayes, untuk memahami kecenderungan sikap pengguna di media sosial, kinerja metode tersebut masih menunjukkan hasil yang bervariasi dan sangat bergantung pada karakteristik data serta platform yang dianalisis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian dalam analisis sentimen di platform TikTok, khususnya yang berkaitan dengan konteks sosial, opini publik, dan pemaknaan terhadap isu-isu yang berkembang (Apriani et al., 2024). Seiring dengan perkembangannya, kajian analisis sentimen memanfaatkan beragam pendekatan untuk mengidentifikasi sikap dan emosi yang terkandung dalam teks. Pendekatan tersebut mencakup penggunaan kamus sentimen, pemodelan klasifikasi berbasis pembelajaran mesin, hingga pemanfaatan arsitektur pembelajaran mendalam yang mampu mempelajari representasi teks secara lebih kompleks. Meskipun demikian, sebagian besar pendekatan tersebut masih diarahkan untuk menghasilkan label sentimen secara umum pada tingkat teks, sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan keberagaman opini yang muncul dalam satu komentar. Ketika sebuah komentar memuat lebih dari satu topik atau sudut pandang, analisis sentimen secara global menjadi kurang representatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang dapat mengkaji sentimen secara lebih terperinci dengan memperhatikan aspek-aspek yang membentuk opini,

sebagaimana ditawarkan dalam pendekatan Aspect-Based Sentiment Analysis (ABSA) (Nikhil Sanjay Suryawanshi, 2024).

Aspect-Based Sentiment Analysis (ABSA) merupakan pendekatan analisis sentimen yang digunakan untuk mengekstraksi aspek-aspek tertentu dari sebuah teks serta mengidentifikasi sentimen yang terkait dengan masing-masing aspek tersebut. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman opini pengguna dilakukan secara lebih mendalam, karena sentimen tidak hanya dilihat secara keseluruhan, tetapi dikaitkan langsung dengan aspek yang menjadi fokus pembahasan. Dalam konteks data media sosial atau ulasan pengguna, satu komentar sering kali memuat pandangan terhadap beberapa aspek yang berbeda, sehingga analisis berbasis aspek dinilai lebih mampu merepresentasikan opini publik secara akurat dan terperinci (Rahman et al., 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan Aspect-Based Sentiment Analysis (ABSA) telah banyak diterapkan pada berbagai ranah analisis sentimen. Namun, penerapannya dalam konteks media sosial yang bersifat umum, khususnya untuk analisis opini publik, masih relatif terbatas. Selain itu, karakteristik komentar media sosial yang sering memuat lebih dari satu aspek dalam satu teks menuntut pendekatan analisis yang mampu menangani kompleksitas tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang berfokus pada analisis sentimen berbasis multi-aspek melalui pendekatan *Multi Aspect-Based Sentiment Analysis (M-ABSA)* untuk memahami arah opini publik secara lebih komprehensif.

Pendekatan *Multi Aspect-Based Sentiment Analysis (M-ABSA)* merupakan pengembangan dari Aspect-Based Sentiment Analysis (ABSA) yang dirancang untuk menganalisis opini publik melalui beberapa lapisan aspek dalam satu komentar (Wu et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan identifikasi lebih dari satu aspek yang muncul dalam satu teks serta penentuan arah sentimen pada masing-masing aspek secara terpisah. Dengan kemampuan tersebut, *Multi Aspect-Based Sentiment Analysis (M-ABSA)* tidak hanya mengklasifikasikan polaritas sentimen secara umum, tetapi juga mampu merepresentasikan kompleksitas opini publik yang bersifat multi-aspek, khususnya pada data media sosial seperti TikTok, di mana satu isu sering dibahas dari berbagai sudut pandang dalam satu komentar (Rahman et al., 2024).

Selain pendekatan berbasis aspek, analisis sentimen juga dapat dilakukan menggunakan pendekatan berbasis *Lexicon* (*Lexicon-Based Sentiment Analysis*), yaitu metode yang menentukan polaritas sentimen berdasarkan kamus kata yang memiliki nilai sentimen tertentu. Pendekatan ini relatif efisien untuk menganalisis data teks dalam jumlah besar karena memanfaatkan kamus sentimen yang telah tersedia, sehingga sering digunakan dalam analisis opini publik pada media sosial (Ismail & Raden Bagus Fajriya Hakim, 2023).

Meskipun *Lexicon-Based Sentiment Analysis* efektif dalam menentukan polaritas sentimen secara umum, pendekatan ini masih memiliki keterbatasan ketika dihadapkan pada data media sosial yang bersifat kompleks dan multi-aspek. Dalam satu komentar, pengguna sering kali menyampaikan opini terhadap lebih dari satu aspek secara bersamaan, sehingga analisis sentimen secara global belum mampu menggambarkan arah opini secara rinci pada setiap aspek yang dibahas. Oleh karena itu, pendekatan berbasis leksikon dinilai sesuai untuk dipadukan dengan *Multi Aspect-Based Sentiment Analysis (M-ABSA)*, di mana identifikasi aspek dilakukan terlebih dahulu, kemudian arah sentimen pada setiap aspek ditentukan berdasarkan kata-kata opini yang muncul di sekitarnya. Kombinasi kedua pendekatan ini mendukung analisis opini publik yang bersifat multi-aspek secara lebih terstruktur dan relevan untuk diterapkan pada data komentar media sosial seperti TikTok (D'Aniello et al., 2022).

Oleh karena itu, berdasarkan kompleksitas opini publik yang berkembang di media sosial, khususnya pada platform TikTok, diperlukan pendekatan analisis sentimen yang mampu menangkap arah opini secara lebih rinci dan kontekstual. Pendekatan *Multi Aspect-Based Sentiment Analysis (M-ABSA)* yang dipadukan dengan *Lexicon-Based Sentiment Analysis* dipandang relevan untuk menganalisis opini publik yang bersifat multi-aspek dalam satu komentar. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai arah opini dan kecenderungan sentimen publik terhadap isu-isu yang berkembang di media sosial, sehingga dapat menjadi dasar analisis yang lebih mendalam dalam memahami dinamika opini publik di era digital.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Analisis opini publik di media sosial TikTok terhadap isu kebijakan publik masih didominasi oleh metode analisis sentimen yang bersifat umum dan belum mampu menangkap sentimen berdasarkan aspek secara mendalam. Pendekatan yang digunakan umumnya hanya menilai polaritas sentimen tanpa mempertimbangkan keberadaan lebih dari satu aspek dalam satu komentar. Akibatnya, arah opini publik terhadap isu kebijakan strategis seperti RUU Perampasan Aset belum tergambarkan secara komprehensif.

1.2.2 Metode Usulan

Untuk menjawab permasalahan penelitian, penelitian ini mengusulkan penggunaan dua metode utama, yaitu *Lexicon-Based Sentiment Analysis* dan *Multi Aspect-Based Sentiment Analysis (M-ABSA)*. Metode *Lexicon-Based Sentiment Analysis* digunakan untuk mengidentifikasi arah opini publik berdasarkan perhitungan skor polaritas kata menggunakan kamus *Lexicon*, sehingga mampu mengklasifikasikan sentimen secara otomatis berdasarkan kamus sentimen yang tersedia. Selanjutnya, metode M-ABSA diterapkan untuk menganalisis sentimen berdasarkan aspek secara bertingkat, sehingga setiap aspek yang muncul dalam satu komentar dapat dianalisis secara terpisah. Kombinasi kedua metode tersebut diharapkan mampu menghasilkan analisis opini publik yang lebih komprehensif, baik dari sisi polaritas sentimen maupun sentimen per aspek, khususnya pada isu kebijakan publik di platform TikTok.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam karya ilmiah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana arah opini publik terhadap isu RUU Perampasan Aset di platform TikTok berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Lexicon-Based Sentiment Analysis*?
2. Berapa nilai *Micro F1-score* yang dihasilkan oleh kombinasi metode *Lexicon-Based Sentiment Analysis* dan *Multi Aspect-Based Sentiment*

Analysis dalam menganalisis arah opini publik terhadap isu RUU Perampasan Aset pada komentar pengguna di media sosial TikTok?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui arah opini publik terhadap isu Rancangan Undang-Undang (RUU) Perampasan Aset di platform TikTok dengan menggunakan metode *Lexicon-Based Sentiment Analysis* sebagai pendekatan awal dalam menentukan polaritas sentimen (positif, negatif, dan netral).
2. Untuk mengukur kinerja kombinasi metode *Lexicon-Based Sentiment Analysis* dan *Multi Aspect-Based Sentiment Analysis (M-ABSA)* dalam menganalisis arah opini publik terhadap isu RUU Perampasan Aset pada komentar pengguna di media sosial TikTok berdasarkan nilai *Micro F1-score*.

1.3.1 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan analisis opini publik berbasis *Natural Language Processing (NLP)*, khususnya dalam penerapan metode *Lexicon-Based Sentiment Analysis* dan *Multilayer Aspect-Based Sentiment Analysis (M-ABSA)* pada analisis komentar media sosial. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan arah opini publik masyarakat terhadap isu RUU Perampasan Aset yang dianalisis melalui komentar pengguna pada platform TikTok.

1.4 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini memiliki ruanh lingkup yang terarah dan jelas, maka perlu ditetapkan beberapa Batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian difokuskan pada data teks berupa respons pengguna di platform TikTok yang berkaitan dengan isu Rancangan Undang-Undang Perampasan Aset. Data diperoleh dari unggahan video yang memuat kata kunci RUU Perampasan Aset dan secara langsung membahas kebijakan tersebut.

2. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data teks berupa komentar pengguna yang bersifat publik dan tidak mengandung unsur privasi. Data dikumpulkan secara otomatis melalui proses *web scraping* dengan mengambil komentar dari tiga video TikTok yang membahas isu Rancangan Undang-Undang Perampasan Aset. Video yang digunakan sebagai sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. https://www.TikTok.com/@gaspol2045/video/7545070288875064583?_r=1&_t=ZS-90aDRGfIL3h
- b. https://www.TikTok.com/@metro_tv/video/7502035359216225557?_r=1&_t=ZS-90aDNB4Q5NB
- c. https://www.TikTok.com/@firmanakbar468/video/7547255575860628743?_r=1&_t=ZS-90aDIjPa5mC

Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2025 dan menghasilkan sebanyak 2.971 komentar yang selanjutnya digunakan sebagai data penelitian.

3. Data komentar yang digunakan dalam penelitian ini adalah komentar yang memiliki lebih dari satu kalimat dan memiliki konteks yang relevan terhadap isu RUU Perampasan Aset. Komentar yang hanya terdiri dari satu kalimat atau komentar yang terlalu singkat tidak disertakan dalam dataset penelitian karena dinilai kurang memberikan konteks yang memadai untuk proses analisis opin.
4. Evaluasi hasil dilakukan menggunakan metrik *Accuracy*, *Micro Precision*, *Micro Recall*, *Micro F1-score*, *Macro Precision*, *Macro Recall*, dan *Macro F1-score* berdasarkan perbandingan hasil prediksi sistem dengan data *ground truth*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman isi skripsi ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum mengenai gambaran awal penelitian, yang meliputi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, serta

sistematika penulisan proposal skripsi. Bagian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai dasar pemikiran, arah, serta ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang mendasari penelitian, termasuk konsep dasar *Natural Language Processing* (NLP), *Sentiment Analysis*, *Aspect-Based Sentiment Analysis* (ABSA), serta pengembangan metode *Multi Aspect-Based Sentiment Analysis* (M-ABSA). Selain itu, bab ini juga mencakup hasil penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi acuan dalam penyusunan metodologi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci metode yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi rancangan penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, tahapan analisis data, teknik pemrosesan teks (*pre-processing*, tokenisasi, dan leksikon), serta penerapan metode *Lexicon-Based Sentiment Analysis* dan M-ABSA. Selain itu, bab ini juga menjelaskan rancangan evaluasi model menggunakan metrik *Accuracy*, *Micro Precision*, *Micro Recall*, *Micro F1-score*, *Macro Precision*, *Macro Recall*, dan *Macro F1-score* untuk mengukur kinerja sistem.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan metode *Lexicon-Based Sentiment Analysis* dan *Multi Aspect-Based Sentiment Analysis* (M-ABSA) pada data komentar TikTok terkait isu RUU Perampasan Aset. Pembahasan meliputi proses pengumpulan dan persiapan data, hasil *preprocessing*, identifikasi aspek, ekstraksi kata opini, analisis sentimen berbasis *Lexicon*, pembentukan label sentimen per aspek, serta evaluasi kinerja sistem menggunakan metrik *Accuracy*, *Micro Precision*, *Micro Recall*, *Micro F1-score*, *Macro Precision*, *Macro Recall*, dan *Macro F1-score*. Selain itu,

pada bab ini juga dijelaskan implementasi sistem serta analisis terhadap hasil yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan memuat ringkasan temuan utama penelitian terkait analisis arah opini publik terhadap isu RUU Perampasan Aset menggunakan metode *Lexicon-Based Sentiment Analysis* dan *Multi Aspect-Based Sentiment Analysis (M-ABSA)*. Sementara itu, saran berisi rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun perbaikan sistem agar dapat menghasilkan performa yang lebih baik.

REFERENSI

Bagian ini berisi daftar seluruh sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan proposal, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan dengan penelitian ini. Semua referensi ditulis mengikuti gaya penulisan sitasi yang konsisten dan sesuai dengan pedoman Universitas Trunodjoyo Madura.